

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT, MOTIVASI, DAN AKTIVITAS BELAJAR**

**Siti Fathiyah Sunati\***

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV A SD Negeri 4 Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara. Prosedur penelitian meliputi rencana, tindakan, observasi, refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik diskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 1) Peningkatan Minat Belajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hal ini dapat dilihat dari peningkatan minat belajar siswa yang dilihat dari pra siklus, minat siswa yang berkategori baik sebesar 57,14%, meningkat pada siklus I 71,43% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,86%. 2) Peningkatan Motivasi Belajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa yang dilihat dari pra siklus, motivasi siswa yang berkategori baik sebesar 50%, meningkat pada siklus I 64,28% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,43%. 3) Peningkatan Aktivitas Belajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa yang dilihat dari pra siklus, aktivitas siswa yang berkategori baik sebesar 35,71%, meningkat pada siklus I 67,85% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,62%.

Kata kunci : model pembelajaran CTL, minat, motivasi, aktivitas.

*This research purports to improve students' interest, motivation and learning activities through Contextual Teaching and Learning (CTL) model. Research subjects are students from Class IV A in State Elementary School (SDN) 4 Wates, Kulon Progo regency in academic year 2018/2019 as many as 28 pupils. Data collection technique relied on observation, questionnaires as well interviews. Research procedures included planning, action, observation and reflection. Data analysis technique used in this research is descriptive-quantitative using percentage. The result of the research indicates that 1) Improvement in learning interest after the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) model is evidenced by students' learning interest in pre cycle in which those falling within good category reached 57,14% and subsequently improved to 71,43% in cycle I and in cycle II rose further to 92,86%. 2) Improvement in learning motivation using Contextual Teaching and Learning (CTL) model is evidenced by students' learning motivation in pre cycle in which those falling within good category reached 50% and subsequently improved to 64,28% in cycle I and rose further in cycle II to 96,43%. 3) Improvement in learning activities after implementing Contextual Teaching and Learning (CTL) model is evidenced by students' learning activities in pre cycle, in which those falling within good category reached 35,71%, which improved to 67,85% in cycle I and rose further in cycle II to 85,62%.*

*Keywords : CTL model, interest, motivation, activities*

---

\* Siti Fathiyah Sunati adalah Guru SD Negeri 4 Wates, Kulonprogo.

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat dari stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik (Lampiran IV Pedoman Umum Pembelajaran- Permendikbud No.81 A-4).

Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Modul Implementasi Kurikulum 2013). Kurikulum 2013 sudah dua tahun ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Wates. Sekolah ini terletak di Jl. Stasiun No. 4 Wates, pusat kota Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kurikulum 2013 ini dikenal dengan kompetensi inti yang berfungsi sebagai unsur pengorganisasi dari kompetensi dasar. Kompetensi inti ini dirancang dalam empat kelompok

yang saling terkait yaitu berkenaan dengan 1) sikap keagamaan (KI-1), 2) sikap sosial (KI-2), 3) pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Keempat kompetensi itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan sikap baik keagamaan dan sikap sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*). Dalam kompetensi sikap sosial ini terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pengamatan bahwa minat, motivasi, dan aktifitas belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) rendah (lihat lampiran). Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan penugasan, belum melakukan pekerjaan yang bermakna, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif. Ketika guru memberikan pertanyaan tentang tema hari itu, tidak semua siswa menjawab, beberapa siswa bercerita dengan teman sebangkunya. Selama pembelajaran siswa terbiasa untuk duduk mendengarkan informasi, mencatat dan kemudian melakukan tugas dari guru. Peran guru memberi informasi dan mengajak siswa lebih aktif bertanya, belum mengaktifkan siswa bekerja sama dalam kelompok. Guru belum sepenuhnya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator.

Berdasarkan hasil survey, penelitian awal melalui data minat, motivasi, dan keaktifan belajar IPS yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas IVA SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 28 siswa terdiri 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan diperoleh data sebagai berikut:

Dari 28 siswa yang skor minatnya di bawah 75 ada 22 siswa dan yang skornya di atas 75 ada 6 siswa. Jumlah skor 1831 dengan rerata 69,42. Motivasi yang skornya di bawah 75 ada 22 siswa dan yang skornya di atas 75 ada 6 siswa. Jumlah skor 1890 dengan rerata 67,50. Aktivitas yang skornya di bawah 75 ada 21 siswa dan yang skornya di atas 75 ada 7 siswa. Jumlah skor 1935 dengan rerata 69,11 (Sumber: Observasi pada tanggal 11 Oktober 2014).

Kondisi pembelajaran di atas menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan secara efektif. Keefektifan belajar merupakan implementasi yang berhasil dari komponen pengajaran. Masing-masing komponen pengajaran mempunyai hubungan dengan keterampilan guru. Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memenuhi strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut dengan metode mengajar.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk: 1) meningkatkan minat belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran CTL 2) Meningkatkan motivasi belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran CTL 3) Meningkatkan keaktifan belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran CTL pada siswa kelas IV A SD Negeri 4 Wates tahun pelajaran 2018/2019.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Minat Belajar**

Menurut Hurlock (2004 :114) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin besar minat.

### **2. Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat

diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku (Uno, 2009:3).

Motivasi belajar hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator diantaranya: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

### 3. Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Aktifitas siswa menjadi hal yang penting karena kadangkala guru lebih menekankan pada aspek kognitif, dengan menekankan pada kemampuan mental yang dipelajari sehingga hanya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan. Guru perlu menyadari bahwa pada saat mengajar, guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar (Sardiman, A.M., 2011: 95). Jadi aktivitas belajar adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka belajar atau mengubah tingkah laku. Sehingga aktivitas belajar ini mempunyai pengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu proses belajar.

### 4. Metode Contextual Teaching Learning

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

menghubungkannya dengan situasi kehidupannya sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2014: 255).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Wates Kulon Progo. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Tahapan dari penelitian kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV A SD Negeri 4 Wates Kulon Progo Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik diskriptifkuantitatif dengan persentase.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Pra Siklus**

a. **Aktivitas Siswa**

Aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa saat guru melakukan penutup. Berikut rekapitulasi keaktifan siswa saat proses pembelajaran:

Tabel 1. Rekapitulasi Observasi Keaktifan Siswa saat proses pembelajaran pada Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Amat Baik	1	3,57%
2	Baik	9	32.14%
3	Cukup	19	64.29%
4	Sedang	-	-
5	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

b. Minat Belajar

Minat belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket minat belajar siswa, dan juga dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer. Minat belajar dilihat dari keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran 1 pada sub tema 1 tema 6 Indahnya negeriku. Berikut rekapitulasi minat belajar siswa pada pra siklus:

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Amat Baik	6	21,43%
2	Baik	10	35,71%
3	Cukup	12	42.86%
4	Sedang	-	-
5	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dalam pra siklus ini diketahui melalui observasi saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga memberikan angket motivasi belajar pada siswa. Berikut rekapitulasi angket motivasi belajar siswa

Tabel 3. Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Amat Baik	-	-
2	Baik	14	50%
3	Cukup	14	50%
4	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

2. Siklus I

a. Aktivitas Belajar

Berikut rekapitulasi keaktifan siswa saat proses pembelajaran:

Tabel 4. Rekapitulasi Observasi Keaktifan Siswa saat proses pembelajaran pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Amat Baik	2	7,14%
2	Baik	17	60,71%
3	Cukup	9	32,15%
4	Sedang	-	-
5	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

b. Minat Belajar

Berikut rekapitulasi minat belajar siswa pada siklus I:

Tabel 5. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Amat Baik	6	21,43%
2	Baik	14	50,00%
3	Cukup	8	28,57%
4	Sedang	-	-
5	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

c. Motivasi Belajar

Berikut rekapitulasi angket motivasi belajar siswa

Tabel 6. Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Amat Baik	-	-
2	Baik	18	64,28%
3	Cukup	10	35,72%
4	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

3. Siklus II

a. Keaktifan Siswa

Berikut rekapitulasi keaktifan siswa saat proses pembelajaran:

Tabel 7. Rekapitulasi Observasi Keaktifan Siswa saat proses pembelajaran pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Amat Baik	11	39,28%
2	Baik	13	46,43%
3	Cukup	4	14,29%
4	Sedang	-	-
5	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

b. Minat Belajar

Berikut rekapitulasi minat belajar siswa pada siklus II:

Tabel 8. Rekapitulasi Angket Minat Belajar Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Amat Baik	12	42,86%
2	Baik	14	50,00%
3	Cukup	2	7,14%
4	Sedang	-	-
5	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

c. Motivasi belajar

Berikut rekapitulasi angket motivasi belajar siswa

Tabel 9. Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Amat Baik	6	21,43%
2	Baik	21	75%
3	Cukup	1	3,57%
4	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

**PEMBAHASAN**

Peningkatan minat dan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari skor perolehan angket yang dibagikan oleh peneliti yang mengamati minat dan motivasi belajar siswa serta pengamatan keaktifan belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS. Perbandingan skor

minat, motivasi, dan keaktifan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan minat, motivasi dan aktivitas belajar siswa. Berikut rekapitulasi peningkatan minat, motivasi dan aktivitas belajar siswa:

1. Peningkatan Minat Belajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IVA SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo, hal ini dapat dilihat dari peningkatan minat belajar siswa yang dilihat dari pra siklus, minat siswa yang berkategori baik sebesar 57,14%, meningkat pada siklus I 71,43% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,86%.
2. Peningkatan Motivasi Belajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IVA SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo, hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa yang dilihat dari pra siklus, motivasi siswa yang berkategori baik sebesar 50%, meningkat pada siklus I 64,28% dan pada siklus II meningkat menjadi 96.43%.
3. Peningkatan Aktivitas Belajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IVA SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa yang dilihat dari pra siklus, aktivitas siswa yang berkategori baik sebesar 35,71%, meningkat pada siklus I 67,85% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,62%.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan minat, motivasi, dan aktifitas belajar IPS di kelas IV A SD Negeri 4 Wates, Kulon Progo ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus tindakan dilakukan dalam tiga pertemuan dengan model pembelajaran CTL dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan yang bervariasi sebagai kegiatan perbaikan siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan model portofolio lebih difokuskan pada peningkatan

minat, motivasi, dan aktifitas belajar siswa, sehingga suasana dan tempat atau ruang kelas perlu disetting sedemikian rupa agar mendukung minat, motivasi, dan aktifitas belajar siswa. Kegiatan observasi dalam pembelajaran difokuskan dengan kegiatan siswa dan guru dalam memunculkan aktifitas siswa, peningkatan motivasi belajar siswa dan mencatat hambatan yang muncul dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran CTL.

Keuntungan pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memacu minat, motivasi, dan aktifitas belajar siswa. Hal tersebut nampak dalam proses pembelajaran yang dapat diamati secara langsung dari antusiasnya siswa, munculnya pertanyaan-pertanyaan dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS dengan model Pembelajaran CTL dapat meningkatkan minat, motivasi, dan aktifitas belajar siswa. Hal ini tentu saja menambah pemahaman siswa pada materi secara lebih optimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Peningkatan Minat Belajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IVA SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo, hal ini dapat dilihat dari peningkatan minat belajar siswa yang dilihat dari pra siklus, minat siswa yang berkategori baik sebesar 57,14%, meningkat pada siklus I 71,43% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,86%.
2. Peningkatan Motivasi Belajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IVA SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo, hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa yang dilihat dari pra siklus, motivasi siswa yang berkategori baik sebesar 50%, meningkat pada siklus I 64,28% dan pada siklus II meningkat menjadi 96.43%.

3. Peningkatan Aktivitas Belajar melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IVA SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa yang dilihat dari pra siklus, aktivitas siswa yang berkategori baik sebesar 35,71%, meningkat pada siklus I 67,85% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,62%

### **Saran**

1. Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mempertahankan minat, motivasi, dan aktivitas belajar IPS siswa

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa dapat memanfaatkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga siswa dapat menemukan pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamzah B. Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock. 2004. *Psikologi perkembangan II*. Balai Pustaka.
- Sardiman A.M. 2012. *Model Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. (cetakan ke-8). Jakarta : Predana Media.